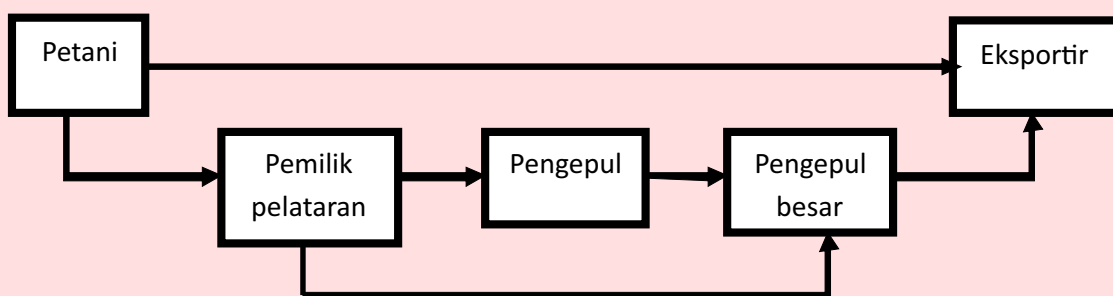




Rantai Pemasaran Komoditas Andalan **Petani**

Pinang

Biji pinang dipasarkan oleh petani secara langsung ke eksportir atau secara tidak langsung melalui pemilik pelataran, pengepul dan pengepul besar. Masing-masing pelaku pemasaran memiliki peran dalam rantai perdagangan pinang sehingga biji pinang dapat diekspor ke luar negeri terutama ke India, Pakistan, Srilangka, dan sekitarnya.



Rantai pemasaran biji pinang

Petani

Petani memanen buah pinang saat kulit buahnya sudah berwarna kuning dengan alat bantu galah, atau memungut buah yang sudah jatuh. Buah pinang selanjutnya dibelah dua, dijemur selama 2 hari, lalu mencungkil biji pinang agar lepas dari kulit buahnya. Kemudian pedagang desa datang ke rumah petani untuk membeli biji pinang atau sebaliknya petani menjualnya ke pengepul besar atau bahkan langsung ke gudang atau pabrik milik eksportir di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Harga jual biji pinang ditentukan oleh kadar airnya.

Harga biji pinang dalam rantai pemasaran, 2017

Desa / Kelurahan	Harga jual biji pinang (Rp/kg)		
	Petani	Pengepul	Eksportir
Bram Itam Raya	12.000 (KA 20-25%)	17.000 (KA 3-5%)	20.000 (KA 3-5%)
Mekar Jaya	12.000 (KA 20-25%)	16.000 (KA 3-5%)	
	15.500-16.000 (KA 3-5%)	-	
Sidomukti	10.000 (KA 20-25%)	18.000 (KA 3-5%)	
Pandan Sejahtera	7.500 (KA 35-40%)	13.500 (KA 8%)	

Sumber: Wawancara mendalam di lokasi studi 2017, diolah

Pedagang Pengepul

Ada sekitar 14 pengepul di Desa Bram Itam Raya, sekitar 5 pengepul di Kelurahan Mekar Jaya, sekitar 30 pengepul di Desa Sidomukti. Seorang pengepul umumnya memiliki anak buah yang bertugas memasok biji pinang, diberi modal untuk membeli biji pinang kepada petani. Pengepul mengeringkan biji pinang di pelataran selama 5 s/d 7 hari sampai kadar airnya tinggal 3% s/d 5% untuk selanjutnya di jual lagi ke pedagang besar atau eksportir. Pengepul bebas menjual kepada pedagang besar atau eksportir yang berani membayar harga lebih tinggi.



Pada musim panen raya bulan Desember s/d Mei pengepul dapat memperoleh pasokan 1,5 ton s/d 2 ton per hari, sebagian langsung dijual dalam kondisi basah karena keterbatasan kapasitas pelataran untuk mengeringkan dan sebagian lainnya dikeringkan dan disimpan. Sebaliknya pada musim "ngetrek" atau buah sedikit, pasokan dari petani hanya 1 pikul (setara 1 kuintal) per hari. Harga pinang turun disinyalir karena masih banyak stok pinang di gudang, sementara kontrak dagang dengan pembeli/importir belum terjadi. Pengujian kadar air dilakukan menggunakan alat bantu gunting untuk membelah biji pinang sehingga diketahui besaran kadar airnya dikarenakan pengalaman yang bertahun-tahun. Kadar air yang aman dari serangan jamur adalah kurang dari 14%. Prospek jual beli pinang dinilai makin bagus karena makin banyak petani menanam pohon pinang sehingga pasokan makin terjamin.

Pedagang Besar /Eksportir

Pedagang besar atau eksportir pinang umumnya berlokasi wilayah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terutama di wilayah Kecamatan Bram Itam Kiri, Betara, dan Kuala Tungkal, di samping banyak juga berlokasi di Kota Jambi dan sekitarnya. Biji pinang di Provinsi Jambi memiliki kualitas terbaik di Indonesia karena tumbuh di tanah gambut dan tanah liat yang lembab, buahnya besar dan banyak, meskipun dibudidayakan tanpa pemberian pupuk, penyemprotan obat-obatan. Berbeda dengan pohon pinang yang tumbuh di tanah yang kering yang umumnya ukuran buahnya kecil dan jumlahnya sedikit.

Kualitas biji pinang yang bagus adalah tidak berjamur, warna cerah, dan keutuhan biji yang dipengaruhi oleh cara penanganan paska panennya. Pasokan biji pinang dari wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur ke seorang eksportir mencapai sekitar 30 ton per hari, atau 900 ton per bulan yang berasal dari sekitar 200 pemasok. Harga biji pinang kualitas standar dengan kualitas premium selisih Rp 5.000/kg, harga pinang kualitas premium Rp 17.000/kg dan kualitas standar Rp 12.000 s/d 14.000/kg. Harga pokok produksi (HPP) di tingkat eksportir sekitar Rp 19.000/kg dan harga jual sekitar Rp 20.000/kg.

Di pedagang besar/eksportir, pinang dikeringkan dalam pelataran selama 5 hari selanjutnya dikeringkan dalam dryer/oven selama 12 jam hingga kadar airnya 3%. Selanjutnya biji pinang dimasukan ke dalam mesin polish atau pembersih untuk mengupas kulit ari dan membuang benda-benda asing yang menempel sehingga bersih. Biji pinang yang berasal dari buah yang masih hijau (candice) dipisahkan secara manual, sehingga susut berat sekitar 10%. Kemudian dilakukan sortasi atau grading untuk mengelompokan ke dalam kelas mutu. Ada dua kelas mutu yaitu premium dan standar. Setelah dimasukan ke dalam karung goni, biji pinang siap untuk diangkut. Jumlah karyawan kurang lebih 100 orang, dimana 45 orang adalah perempuan



yang berstatus sebagai tenaga harian dan bertugas melakukan sortasi biji pinang, sementara karyawan laki-laki banyak bekerja sebagai operator mesin dan bongkar muat barang.

Perusahaan tersebut melakukan ekspor melalui dua cara yaitu melalui pelabuhan Jambi dan pelabuhan Singapura. Pertama, karung-karung pinang diangkut melalui sungai dan laut untuk dikirim ke pelabuhan Jambi kemudian karung-karung tersebut dimasukkan ke dalam container, atau karung pinang langsung dimasukkan ke dalam container di lokasi pabrik di Tanjung Jabung Barat kemudian diangkut ke pelabuhan Jambi. Ukuran container yang digunakan adalah 20 feet dan 40 feet dan ekspor dilakukan melalui pelabuhan Jambi. Kedua, karung pinang diangkut ke pelabuhan Kuala Tungkal selanjutnya dinaikkan ke dalam kapal untuk diangkut ke Singapura untuk

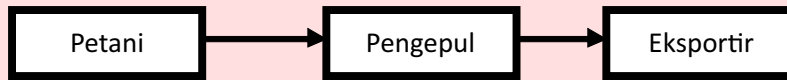


selanjutnya dimasukan ke dalam container dan diekspor melalui pelabuhan Singapura. Freight ekspor dari pelabuhan Singapura lebih murah daripada dari pelabuhan Jambi meskipun dokumen ekspor tetap dari Indonesia. Biji pinang di ekspor paling banyak ke India, kemudian ke Pakistan, Bangladesh, Srilangka. Di 4 negara tujuan ekspornya, pinang akan diolah dan menjadi bahan baku pembuatan permen.

Perusahaan ekspor memilih komoditi pinang dengan alasan harga stabil, pengelolaan tidak rumit, mudah mendapatkan pasokan barang karena dihasilkan dari kebun rakyat, harga tidak dikontrol oleh perusahaan. Bisnis pinang pada masa lalu masih sedikit karena kebijakan masih sulit. Namun saat ini perijinan dipermudah, dapat diurus secara on line sehingga dapat di akses dari Tanjung Jabung Barat.



Kopi



Rantai pemasaran biji kopi

Petani

Jenis kopi yang tumbuh di lahan gambut adalah kopi liberika. Pengolahan paska panen di tingkat petani adalah buah kopi segar di giling untuk mengupas kulit buahnya, lalu di jemur selama 7 s/d 15 hari. Buah kopi kering kemudian di giling lagi untuk mengupas kulit cangkangnya hingga menjadi biji kopi berasan atau green bean yang siap dijual. Petani dapat mengantar biji kopi kering dengan kadar air 12% ke pedagang pengepul yang umumnya adalah toko sembako yang ada di wilayah desa. Harga green bean di pintu petani adalah Rp. 41.500/kg.



Masyarakat di Kelurahan Mekar Jaya sudah 65 tahun menanam kopi liberika. Petani pada umumnya menyimpan biji kopi kering sebagai tabungan dan dijual pada waktu mereka membutuhkan uang. Bila menghadapi hari raya raya lebaran dan hari-hari penting lainnya, masyarakat membutuhkan uang dalam jumlah besar dan cepat sehingga biji kopi dijual dalam jumlah besar akibatnya harga kopi akan turun dan bahkan jatuh. Dalam pemasaran biji kopi, faktor harga selama ini dipandang tidak memuaskan petani, seolah ada monopoli dalam perdagangan kopi liberika yang dihadapi oleh petani.

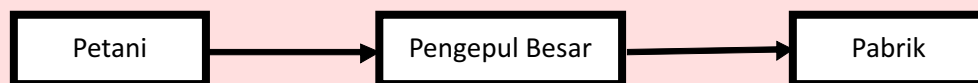
Pengepul

Jumlah pengepul di Desa Bram Itam Raya sekitar 14 orang, umumnya sebagai pengepul pinang dan kopi. Di wilayah Kelurahan Mekar Jaya terdapat sekitar 5 orang pengepul kopi. Kopi dari pengepul dijual ke Kuala Tungkal, beda harga kopi di pengepul dan pedagang besar di Kuala Tungkal sekitar Rp 500/kg. Perdagangan kopi terbesar pada bulan Februari yaitu mencapai 1,5 ton per bulan, sebaliknya kalau tidak musim panen raya paling banyak 2 kuintal per bulan.

Pedagang Besar/Eksportir

Green bean dari petani langsung dijual oleh pengepul ke eksportir yang berada kota Kuala Tungkal tanpa ada penanganan paska panen lagi. Berdasarkan informasi eksportir kopi di Kuala Tungkal mencampur kopi liberika dengan kopi robusta kemudian diekspor ke Malaysia.

Sawit



Rantai pemasaran buah sawit

Pemanenan tandan buah sawit (TBS) dilakukan dengan cara memetik tandan buahnya kemudian diangkut ke pinggir jalan tempat di mana pengepul akan mengambil dan mengangkutnya menggunakan truk besar. Pengangkutan TBS dari kebun ke pinggir jalan dikerjakan oleh tenaga kerja yang memanen. Di Desa Pandan Sejahtera biaya panen TBS sampai di pinggir jalan adalah Rp 200/kg. Harga TBS di desa-desa lokasi studi relatif sama yaitu Rp 1.200 s/d Rp 1.400 per kg dengan sistem pembayaran tunai. Harga di pintu pabrik adalah Rp 1.670 per kg. Di Kelurahan Mekar Jaya, komoditi sawit hanya 10% dari total hasil lahan, sedangkan sebagian besar hasil lahan adalah pinang dan kopi yang ditanam menggunakan teknik agroforestri.

